

ABSTRAK

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada balita yang diakibatkan oleh kekurangan gizi yang terjadi pada saat bayi berada dalam kandungan dan pada masa awal bayi sampai berusia dua tahun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kebiasaan makan dan sanitasi lingkungan dengan kejadian stunting pada balita usia 12-59 bulan di Kelurahan Kota Kulon Kabupaten Garut. Lokasi penelitian yaitu di wilayah kerja Puskesmas Pasundan Kelurahan Kota Kulon Kabupaten Garut. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan metode kuantitatif dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini balita berusia 12-59 bulan yang berjumlah 92 balita. Data dikumpulkan menggunakan kuisisioner sanitasi lingkungan, FFQ, *infantometer* dan *microtoise*. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *chi-square*. Hasil penelitian pada balita usia 12-59 bulan di Kelurahan Kota Kulon Kabupaten Garut menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kebiasaan makan berdasarkan konsumsi makanan pokok ($p=0,008$) dengan kejadian stunting. Kebiasaan makan berdasarkan konsumsi protein hewani ($p=0,673$), protein nabati ($p=0,239$), sayur ($p=0,363$), buah ($p=0,904$), dan susu ($p=0,970$) menunjukkan tidak ada korelasi dengan kejadian stunting. Hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian stunting menunjukkan terdapat korelasi dengan nilai $p=0,022$.

Kata Kunci : Kebiasaan makan, Sanitasi lingkungan, Stunting

ABSTRACT

Stunting is a condition of failure to thrive in toddlers caused by malnutrition that occurs when the baby is in the womb and in the early stages of infancy up to two years old. This study aims to analyze the relationship between eating habits and environmental sanitation with the incidence of stunting in toddlers aged 12-59 months in Kelurahan Kota Kulon, Garut Regency. The research location is in the working area of the Pasundan Health Center, Kulon City, Garut Regency. This type of research is analytic observational with quantitative methods and uses a cross sectional approach. The sampling technique used was purposive sampling and simple random sampling. The sample in this study was toddlers aged 12-59 months, totaling 92 toddlers. Data were collected using environmental sanitation questionnaires, FFQ, infantometer and microtoise. The statistical test used in this study is the chi-square test. The results of the study on toddlers aged 12-59 months in Kelurahan Kota Kulon, Garut Regency, showed that there was a relationship between eating habits based on staple food consumption ($p=0.008$) and the incidence of stunting. Eating habits based on consumption of animal protein ($p=0.673$), vegetable protein ($p=0.239$), vegetables ($p=0.363$), fruit ($p=0.904$), and milk ($p=0.970$) showed no correlation with stunting. The relationship between environmental sanitation and the incidence of stunting shows a correlation with a value of $p = 0.022$.

Keywords : *Dietary Habits, Environment Sanitation, Stunting*